

## Kemendikbud Selenggarakan Kemah Karakter Virtual

JAKARTA (KR) - Memperingati Hari Keluarga Nasional (Harganas) dan Hari Anak Nasional (HAN) yang jatuh pada tanggal 23 Juli, Kemendikbud melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) menyelenggarakan Kemah Karakter Virtual Anak Indonesia 6-9 Juli 2019 di Jakarta dan diikuti secara virtual oleh 2982 peserta dari 34 provinsi, yang terdiri jengjang PAUD/PAUDLB, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB dan SMK/SMKLB.

Sekjen Kemendikbud, Ainun Naim dalam sambutannya mengungkapkan, kegiatan seperti ini diperlukan anak-anak agar mereka tetap aktif mengembangkan diri dengan suasana yang menyenangkan. "Suasana yang menyenangkan tapi tetap termotivasi menyelesaikan tantangan yang ada, mengembangkan diri agar nanti menjadi generasi yang lebih baik untuk membawa Indonesia ke masa emasnya," kata Ainun melalui pertemuan telekonferensi di Jakarta, kemarin.

Menurut Ainun kegiatan yang sifatnya virtual agar tidak membosankan adalah dengan memikirkan cara mengemas, mengelola, membuat skema dan melaksanakannya, sehingga bisa menarik.

"Saya yakin kemah virtual ini bersama Bapak, Ibu dan para fasilitator serta narasumber bisa menciptakan keadaan menjadi menarik, sehingga anak-anak bisa mengembangkannya, kemudian muncul ke pengembangan karakter-karakter yaitu pelajar

Pancasila yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, memiliki jiwa gotong-royong dan kebhinekaan global," jelas Ainun.

Sementara itu, Kepala Puspeka, Hendarman, dalam sambutannya menjelaskan, tujuan diadakannya acara ini yaitu menumbuhkan kecintaan akan Pancasila pada generasi muda, memberikan pemahaman tentang pentingnya Pancasila dalam kebhinekaan global, mengajak generasi muda untuk mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjalin hubungan semakin erat para siswa dengan orangtua dan anggota keluarga dalam praktik sehari-hari.

Ketua III Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia, Hartono Gunardi, mengungkapkan bahwa untuk menghindari Covid-19, anak-anak perlu tetap di rumah dan bila terpaksa ke luar rumah maka orangtua harus memakaikan masker pada anak-anak.

Sementara itu, Pendiri Yayasan Semai Jiwa Amini, Dena Haryana, menjelaskan kepada para peserta mengenai anak Indonesia yang bahagia. Menurut Dena, ciri anak yang sehat adalah anak yang gembira dan tetap berempati kepada sesama, misalnya dengan menyiapkan sabun dan air di depan rumah masing-masing.

"Kita adalah anak yang cinta sesama, cinta damai, cinta lingkungan hidup dan pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan hidup karena kita adalah anak-anak Indonesia," tutur Dena. (Ati)-o

## DIAWALI SMP DAN SMA/SEDERAJAT

# Sekolah Tatap Muka Hanya di Daerah Zona Hijau

SUKABUMI (KR) - Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menegaskan, sekolah tatap muka untuk tahun ajaran baru 2020/2021 hanya berlaku bagi daerah yang berstatus zona hijau. Inipun tidak semua sekolah, diawali oleh SMP dan SMA (sederajat) yang sudah dinyatakan siap sesuai daftar protokol kesehatan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru).

Mendikbud mengatakan hal itu di sela-sela melakukan pengecekan 'Kesiapan Sekolah Tatap Muka di Kota Sukabumi' saat mengikuti Kunjungan Wapres KH Ma'ruf Amin, Rabu (8/7). "Untuk Sekolah Dasar, TK serta PAUD harus menunggu evaluasi penerapan pembelajaran tingkat menengah," ujar Nadiem Makarim.

Jadi ada surat keputusan bersama sejumlah kementerian termasuk gugus tugas, memperbolehkan sekolah tatap muka di daerah zona hijau. Tapi mulai sekolah menengah dulu, artinya SMP dan SMA. Untuk SD tunggu dulu harus latihan dari SMP dan SMA selama dua bulan. "Baru SD boleh mulai, tunggu lagi dua bulan



KR-Antara  
Mendikbud saat berada di SMAN 4 Sukabumi Jabar mengecek persiapan sekolah tatap muka.

baru PAUD," jelas Nadiem.

Mendikbud memberikan catatan, kesiapan masing-masing daerah yang akan menggelar sekolah tatap muka di awal tahun ajaran

baru sangat bervariasi. Kemendikbud selalu berkoordinasi dengan dinas di daerah terkait kesiapan sekolah-sekolah ini, terutama dalam pemenuhan list atau daftar penerapan

protokol kesehatan yang sudah disusun.

Untuk itu, keputusan sekolah tatap muka di daerah zona hijau, menurut Nadiem, menjadi keputusan penuh dari Kepala Daerah, Kepala Dinas, Kepala Sekolah hingga orangtua siswa. Ia menegaskan, apa yang dilakukan SMAN 4 Kota Sukabumi harus menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain.

"Kuncinya itu bukan hanya ikut cek list protokol kesehatan, tapi pola pikir kepala sekolah, guru, pembina dan kepala dinas. Jika mereka mengutamakan kesehatan, maka akan tercahailah jalan keluar untuk menerapkan protokol yang tepat," ujarnya. (Ati)-o

## Prodi Peternakan UMBY Raih Akreditasi 'A'

YOGYA (KR) - Program Studi (Prodi) Peternakan Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) meraih peringkat 'A'. Keputusan Akreditasi BAN PT DIKTI tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 3797/SK/BAN-PT/Akred-S/VII/2020 tertanggal 7 Juli 2020, setelah sebelumnya diadakan visitasi online pada, 29-30 Juni 2020.

Ketua program Studi Peternakan Ir Nur RasminatiMP, Kamis (9/7) menyatakan, capaian peringkat A prodi peternakan ini merupakan hasil kerja dan peran serta semua pihak civitas akademika. Termasuk alumni UMBY dan orangtua mahasiswa yang telah bahu membahu

mewujudkan keberhasilan Prodi Peternakan UMBY dalam mencetak sarjana peternakan yang mampu berkiprah, baik dalam sektor formal maupun informal membangun peternakan di Indonesia.

"Semua keberhasilan ini berkat kerja keras dan dukungan dari sejumlah pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak termasuk para mahasiswa yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung selama persiapan dokumen visitasi Prodi Peternakan," ungkapnya.

Sedangkan anggota tim penyusunan, Borang FX Suwarta MP menyatakan, berdasar hasil tracer studi lulusan peternakan memiliki masa tunggu kurang dari 3 bulan. (Ria)-o

## JELANG TAHUN AJARAN BARU

# Sekolah Giatkan Program 'Social Gadget'

SLEMAN (KR) - Menjelang dimulainya tahun ajaran baru, 13 Juli, sejumlah sekolah di wilayah Sleman tetap melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Termasuk siswa kelas VII tetap menjalani Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) secara daring (dalam jaringan).

Kepala SMPN 2 Pakem Triworo Setyaningsih mengungkapkan, hari pertama tahun ajaran baru mendatang akan dilakukan pertemuan tatap muka khusus bagi siswa kelas VII. Pertemuan ini dilakukan untuk pembagian kelas dan hanya berlangsung sekitar 4 jam. "Kami sudah menghubungi semua orangtua dan mereka justru senang, anak-anak mereka bisa masuk sekolah, namun tetap memenuhi prosedur protokol kesehatan dan tiap kelas hanya diisi 15 orang," terang Triworo, kemarin.

Pertemuan tatap muka ini bertujuan untuk membagi kelas, bertemu dengan wali kelas agar pembelajaran lebih lancar.

Menurut Triworo, bagi kelas di tahun ajaran baru, pihaknya juga akan melaku-

kan pendataan jumlah siswa yang tidak punya handphone untuk pelaksanaan PJJ. Program dari dinas yakni *social gadget*, jika ada yang punya lebih bisa diberikan ke sekolah dan digunakan anak-anak yang tidak punya handphone. Dengan pendataan ini, lanjut Triworo, sekolah bisa memberikan solusi bagi siswa agar tetap bisa mengerjakan tugas di rumah.

Kepala SMPN 4 Prambanan Sudaryanto, telah melakukan persiapan dalam pembelajaran di rumah pada tahun ajaran baru nanti. Termasuk menyiapkan program belajar jarak jauh dengan berbagai platform, seperti penggunaan YouTube, webmeeting, google drive dan LMS Moodle.

Menurut Sudaryanto, khusus siswa kelas VII aktivitas yang dilakukan saat tahun ajaran baru yakni MPLS secara online. Dengan aktivitas utama yang dilakukan berupa pengenalan profil sekolah, pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah beserta manfaat dan prosedur penggunaannya. (Aha)-o

# EKONOMI

## DANONE SN INDONESIA DAN LIPI Dukung Nutrisi Anak di Masa Pandemi

JAKARTA (KR) - Danone Specialized Nutrition (Danone SN) Indonesia bersama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melakukan kolaborasi riset dan teknologi untuk memproduksi produk suplementasi gizi AITAMIE dan PROBARZ. Dua produk makanan yang terotifikasi dari sumber daya dan diproduksi secara lokal itu untuk membantu meningkatkan asupan gizi keluarga kurang mampu, terutama anak-anak pada fase pemulihan pandemi.

Danone SN juga menggandeng Foodbank of Indonesia (FOI) untuk pendistribusian bantuan nutrisi secara gratis ke sejumlah anak-anak yang membutuhkan dan terdampak pandemi Covid-19. "Pada kondisi pandemi Covid-19, isu nutrisi di Indonesia perlu menjadi perhatian khusus, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak," ujar Corporate Communication Director Danone Indonesia Arif Mujahidin, Kamis (9/7), dalam webinar dari Jakarta.

Peneliti Madya Bidang Keparakan Pangan dan Gizi, Pusat Penelitian Teknologi Tepat Guna (P2TTG) LIPI Dr Ainia Herminati ST MSI mengatakan, permasalahan gizi anak merupakan salah satu risiko dampak sosio-ekonomi terhadap anak-anak di Indonesia akibat pandemi Covid-19, dimana 24 juta balita berisiko lebih tinggi mengalami kurang gizi atau gizi buruk selama masa pandemi.

Pendiri Foodbank of Indonesia Hendro Utomo mengatakan, penguatan pangan menjadi hal yang penting karena banyak temuan FOI di lapangan yang menunjukkan, masyarakat rentan masih terhambat akses pangan khususnya pada balita karena kendala ekonomi dan pola asuh. (San)-o

## Danamon Hadirkan 2 Produk Asuransi

JAKARTA (KR) - Di masa pandemi ini, perilaku konsumen berubah yakni cenderung menahan pembelian barang konsumtif dan fokus terhadap kebutuhan pokok dan produk kesehatan. Di sisi lain, hasil riset lembaga survei Nielsen menyebutkan sekitar 35 persen masyarakat Indonesia ingin memiliki asuransi kesehatan di masa pandemi dan lima persen akhirnya memutuskan untuk membeli produk asuransi kesehatan.

Bank Danamon bekerjasama dengan Manulife Indonesia menghadirkan dua produk asuransi yang dapat menjawab kebutuhan namun terjangkau bagi masyarakat di masa pandemi ini yaitu Proteksi Prima Sehat Global (PPSG) dan Proteksi Prima Medika (PPME). Hanya dengan premi mulai dari Rp 80.000 perbulan, Proteksi Medika (PPME) menghadirkan perlindungan asuransi kesehatan dengan premi yang sangat terjangkau untuk semua lapisan masyarakat namun menawarkan proteksi yang menyeluruh.

"Manfaat yang ditawarkan antara lain, tunjangan tunai harian dari Rp 100.000 sampai dengan Rp 1,5 juta, manfaat harian ICU dari Rp 200.000 sampai dengan Rp 3 juta, serta manfaat no claim bonus sebesar 105 persen dari total premi yang telah dibayarkan oleh pemegang polis selama lima tahun polis apabila pemegang polis tidak melakukan klaim dalam lima tahun berturut-turut sejak tanggal penerbitan polis," ujar Bancassurance Head PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) Paulus Budihardja, di Jakarta, Kamis (9/7). (Lmg)-o

# Ekonomi DIY 2020 Diproyeksikan Tumbuh ± 1,5 Persen

YOGYA (KR) - Perekonomian DIY diproyeksikan atau diperkirakan akan tumbuh pada ± 1,5 persen pada 2020 ini dan sebesar ± 3 persen pada tahun 2021. Berbeda dengan karakter perekonomian secara nasional yang memiliki sektor lapangan usaha yang relatif lengkap, perekonomian DIY ditopang oleh kegiatan pariwisata dan pendidikan.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY Budi Wibowo mengatakan, perekonomian DIY sebelum pandemi Covid-19 mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Ekonomi DIY tumbuh rata-rata 5,2 persen pertahun selama periode 2011 hingga 2017 lalu.

"Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi DIY pada 2018 dan 2019. Dorongan utama pertumbuhan ekonomi pada dua tahun tersebut adalah proyek Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) atau Yogyakarta Inter-

national Airport (YIA) di Kulonprogo," ujar Budi di kantornya, Kamis (9/7).

Budi mengungkapkan perekonomian DIY mengalami kontraksi yang tajam pada triwulan I 2020 saat terjadinya pandemi Covid-19. Hampir seluruh sektor mengalami pertumbuhan negatif dimana terjadi shock atau guncangan ada baik dari sisi Permintaan maupun Penawaran. "Industri pariwisata di DIY paling terdampak mengingat kegiatan pariwisata memerlukan pertemuan antar Konsumen dengan penyedia jasa," tandasnya.

## OJK DIY Restrukturisasi 201.321 Nasabah

YOGYA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY melaporkan implementasi kebijakan stimulus perekonomian berupa restrukturisasi kredit perbankan dan perusahaan pembiayaan jumlahnya terus meningkat di DIY. Realisasi fasilitas restrukturisasi perbankan dan perusahaan pembiayaan di DIY telah dilaksanakan bagi 201.321 rekening atau debitur dengan nominal mencapai Rp 13,48 triliun per 24 Juni 2020.

Kepala OJK DIY Jimmy Parjiman menegaskan, hampir semua debitur di DIY terdampak Covid-19 yang sudah diidentifikasi memperoleh restrukturisasi pembiayaan tersebut. OJK pun telah menerima masukan dari nasabah yang menemukan kendala dalam memperoleh restrukturisasi kredit yang disalurkan sebagai relaksasi bagi debitur terdampak Covid-19.

"Kita bisa lihat fasilitas yang sudah direstrukturisasi sebesar Rp 13,48 triliun. Ini sudah cukup banyak, tetapi tetap perlu terobosan lagi, agar bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi di sektor riil. Bank mitra yang siap untuk menyalurkan dana dari pemerintah dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pun sangat diperlukan," tutur Jimmy di kantornya, Kamis (9/7).

Jimmy menginformasikan, jumlah debitur Industri Jasa Keuangan (IJK) di DIY yang terdampak Covid-19 potensinya mencapai 231.631 debitur dengan nominal baki debet Rp 15,82 triliun hingga Juni 2020. Dari potensi terdampak tersebut, sebanyak 201.321 debitur dengan nominal Rp 13,48 triliun telah direstrukturisasi hingga Juni 2020. (Ira)-o

Mantan Asekda Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY terse-

but menjelaskan dampak Covid-19 terhadap industri pariwisata yaitu dari sisi produksi membuat kegiatan usaha tidak berlangsung karena adanya pembatasan fisik. Lalu dari sisi permintaan terjadi penurunan yang sangat tajam kunjungan wisatawan

di DIY. "Ancaman industri pariwisata di DIY dengan adanya pandemi ini adalah masih adanya pembatasan kegiatan berkerumun atau pembatasan sosial dan belum disiplinnya penerapan SOP kenormalan baru," terang Budi. (Ira)-o

# Info Bank Jateng

BANK JATENG MEMASUKI 2020 (118).

## Bantu UMKM Lewat KUR hingga Pelatihan

BANK Jateng menunjukkan konsisten dan berkomitmen tinggi dalam membantu peningkatan ekonomi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satunya terus memfasilitasi kemudahan berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang secara simbolis diberikan kepada 10 nasabah UMKM dan nasabah pensiunan di berbagai bidang usaha.



Lebih jauh, hubungan yang dibangun antara bank dan nasabah UMKM tentulah tidak elok bila hanya menjadikan nasabah mikro sebagai objek bisnis. Perlu diupayakan pinjaman yang diberikan kepada UMKM benar-benar digunakan untuk kegiatan produktif bukan untuk hal konsumtif yang diharapkan memberi manfaat bagi pengembangan perekonomian masyarakat.

Fasilitas KUR diberikan dengan nominal plafon bervariasi mulai Rp 25 juta hingga Rp 270 juta. Kemudahan simbolis tersebut akan terus dikembangkan. Penegasan ini saya kemukakan saat acara bertajuk 'Solusi UMKM Hadapi Pandemi' di kantor pusat Bank Jateng, Kamis (2/7).

Selain bidang finansial, Bank Jateng juga membantu bidang peningkatan SDM, berupa pelatihan manajemen usaha dan literasi keuangan kepada pelaku UMKM. Saat ini Bank Jateng memiliki 25 trainer Micro Business Simulation (MBS) tersertifikasi advisory Sparkassenstiftung Jerman (SBFIC) dan per 31 Mei 2020 terselenggara 736 kali pelatihan kepada 9.453 pelaku UMKM.

Bank Jateng juga bersinergi dengan PT Taspen (Persero) melalui pembuatan buku 'Tumbuh Bersama Untuk Maju' Layanan Ketaspenan dan Strategi Layanan Melebihi Harapan. Bank Jateng juga bekerjasama lebih intens dengan BPR BKK dalam bidang pemanfaatan layanan perbankan.

Untuk mencapai sukses, Bank Jateng senantiasa terbuka untuk mereview dan memperbaiki model bisnis mikro yang dibangun.

Tolak ukur keberhasilannya, bank mampu mengantar dan mengawal pelaku UMKM untuk dapat 'naik kelas' yakni usaha menjadi lebih besar dari sebelumnya.

Performa Bank Jateng dalam memaksimalkan layanan UMKM ini pernah mengemuka pada acara workshop 'Ngobrol Santai Bareng Pakar Perbankan dan Direksi Bank Jateng', di Rumah Inspirasi Supriyatno di Yogyakarta, Rabu (4/3). Tema yang diusung 'Meneropong Prospek dan Bentuk ke Depan Kredit Usaha Mikro'.

Narasumber yang tampil Krisna Wijaya (Direktur LPPI/ Praktisi Perbankan Senior sekaligus Ekonom/Cendekiawan), Hanawijaya (Direktur Bisnis Ritel dan UUS Bank Jateng), Agus Rachmadi (Direktur BRI Microfinance Center) dan Maswar Purnama (Kepala RCEO Regional VII Semarang). Workshop menghasilkan sejumlah rekomendasi antara lain, dalam upaya pengembangan penyaluran kredit kepada usaha mikro yang dijalankan Bank Jateng diperlukan komitmen dan dukungan kuat dari seluruh stakeholder.

(Disampaikan Direktur Utama Bank Jateng DR Supriyatno MBA kepada Wartawan KR Isdiyanto Isman)-o